

**PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CERITA MURID
KELAS V SD NEGERI 116 ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**NURHAYA HADU
NIM 10540 9689 15**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHAYA HADU**, NIM **10540 9689 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
 29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. (.....)
 3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. (.....)
 4. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHAYA HADU**
NIM : 10540 9689 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penugji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

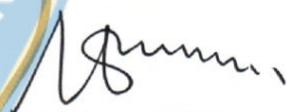
Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. M. Agus, M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi PGSD
Ajiem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhaya Hadu**

NIM : **1054 09689 15**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nurhaya Hadu



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhaya Hadu**

NIM : **1054 09689 15**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2019

Yang Membuat Perjanjian

Nurhaya Hadu

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Teruslah berusaha dan jangan putus asa
Berusaha sesuai kemampuan dan disertai dengan doa
Jika lelah beristirahatlah sejenak lalu bangkit kembali*

“ Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir”

(QS. Yusuf: 87)

*Ku persembahkan untuk ayahanda
dan ibunda serta saudara dan saudari ku
sebagai wujud cinta kasih dan rasa hormatku
atas segala pengorabanan dan restu
yang telah diberikan untukku*



ABSTRAK

Nurhaya Hadu. 2019. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Munirah dan M.Agus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang. Jenis penelitian ini adalah *eksperimen one-group pretest-posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas perbandingan (kontrol). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 28 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pemberian tes. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,01 dengan frekuensi $df = 28-1 = 27$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) dalam pengajaran keterampilan membaca cerita mempunyai pengaruh daripada sebelum menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA).

Kata kunci: *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Membaca cerita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi 'alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad s.a.w, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian Skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang**”. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda Hadu dan Ibunda Nurbaya serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. M. Agus, M. Pd. Pembimbing II yang telah

meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi sampai tahap penyelesaian.

Terima kasih juga kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih juga kepada Kepala sekolah, guru, staf SDN 116 Enrekang dan Ibu Risma Halik, S.Pd selaku wali kelas V disekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah, serta semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan proposal ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Makassar, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Keterampilan Membaca	9
2. Strategi Pembelajaran.....	22
3. <i>Strategi Directed Reading Activity (DRTA)</i>	25

4. Penelitian Relevan.....	30
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Standar Hasil Belajar	41
Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar	42
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Pretest dan Posttest	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pretest.....	46
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Posttest.....	47
Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Posttest.....	48
Tabel 4.6 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Pretest dan Posttest	49
Tabel 4.7 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	49
Tabel 4.8 Data Analisis Nilai Murid Kelas V SDN 116 Enrekang.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir..... 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tingkat dasar atau sekolah dasar merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan sekolah dasar peserta didik akan memperoleh ilmu, pendidikan karakter dan pengalaman yang bisa diterapkan dikemudian hari. Pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antara guru, peserta didik dan lingkungan sekolah. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik kepada peserta didik. Guru juga diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi kemampuan peserta didik.

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di setiap jenjang pendidikan di Indonesia terdapat mata pelajaran mengenai Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam berkomunikasi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi tidak hanya ditentukan sampai tidaknya pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, melainkan ditentukan oleh baik dan benar atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bentuk standar bahasa Melayu yang dijadikan bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa perasatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang resmi yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD peserta didik diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang terdiri atas: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2.) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3.) keterampilan membaca (*reading skills*); (4.) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dengan keterampilan yang lainnya (Yunus: 2011).

Membaca termasuk salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh semua orang. Bagi sebagian orang membaca adalah kegiatan yang membosankan dan hanya menyita waktu, tenaga, dan pikiran. Padahal, banyak manfaat yang didapat dari membaca. Mulai dari menerima informasi, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan,. Membaca pada hakikatnya adalah memahami teks bacaan yang berarti kegiatan membaca dilakukan bersama-sama

oleh mata dan otak. Membaca merupakan jendela pengetahuan dunia, dengan membaca terbukalah hati dan pikiran kita untuk menerima informasi-informasi penting dan pengetahuan-pengetahuan yang berguna. Keterampilan membaca mempunyai makna yang sangat penting bagi keperluan proses membaca.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa yang akan datang, Burns, dkk (Rahim: 2007).

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki setiap peserta didik karena banyak kegiatan yang menuntut keterampilan membaca peserta didik. Membaca mempunyai manfaat yang penting dikarenakan dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin, ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal. Dengan membaca peserta didik diharapkan akan memperoleh berbagai informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Hal yang dapat dilihat hingga saat ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang malas untuk membaca atau rendahnya minat baca peserta didik. Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia mengalami perubahan yang berdampak pada bidang teknologi, komunikasi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Perubahan tersebut membawa pengaruh positif dan negative bagi masyarakat Indonesia, khususnya

bagi para pelajar Indonesia. Salah satu contohnya adalah internet, para peserta didik dapat menemukan informasi terkini secara cepat dengan mengakses situs-situs edukatif di internet. Akan tetapi, yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari adalah peserta didik lebih suka menggunakan internet untuk bermain *game* atau untuk mengakses jejaring sosial. Peserta didik seharusnya lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat baca peserta didik. Guru harus memberi materi bacaan yang menarik sehingga peserta didik dapat termotivasi dan semangat peserta didik untuk membaca dengan sungguh-sungguh.

Kurangnya minat membaca peserta didik dalam proses pembelajaran biasa juga diakibatkan karena model, metode, strategi, atau teknik yang digunakan kurang menarik sehingga proses pembelajaran tersebut kurang menarik bagi peserta didik. Selama ini proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan metode tersebut pembelajaran berpusat pada guru sehingga murid lebih pasif. Dalam proses metode ini peserta didik hanya menyimak, mendengarkan, dan juga mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga peserta didik lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas juga menjadi tidak kondusif, peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini bukan berarti bahwa metode ceramah ini tidak baik hanya saja jika dilakukan secara terus menerus peserta didik juga akan merasa bosan jika hanya duduk, diam, dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Guru dapat menggunakan berbagai macam model, metode, strategi dan teknik yang menarik dalam setiap proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan berbagai model, metode, strategi dan teknik dalam pembelajaran diharapkan peserta didik juga mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik, khususnya keterampilan membaca. Kurangnya minat baca pada peserta didik juga karena peserta didik sulit untuk memahami isi dari bacaan tersebut.

Keberhasilan belajar peserta didik akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik sudah dapat berjalan dengan baik. Dari semua faktor penyebab rendahnya minat baca peserta didik dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan adalah dengan menyajikan pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran dengan metode, model, strategi yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran menekankan kerjasama antar peserta didik.

Rendahnya nilai keterampilan membaca peserta didik khususnya membaca cerita menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 116 Enrekang, keterampilan murid kelas V dalam membaca cerita masih rendah.

Rendahnya keterampilan murid dalam membaca cerita ditandai dengan apabila peserta didik diberi bahan bacaan, kemudian peserta didik diminta untuk membaca, lalu diberi pertanyaan seputar isi bacaan, maka murid tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri 116 Enrekang dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dalam berpikir untuk memahami isi bacaan secara serius.

Stauffer (Rahim, 2007: 47) menjelaskan bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran yang dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi peserta didik dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA menfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Strategi directed reading thinking activity (DRTA) memfokuskan peserta didik agar membaca dan berfikir sebelum guru memberikan materi, hal tersebut dikarenakan pada langkah prediksi peserta didik diminta untuk membuat dugaan melalui gambar dan judul bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman, maka diangkatlah judul **“Pengaruh Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran membaca khususnya tentang penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih dan menentukan alternatif strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian pemahaman konsep benar-benar tepat dan efektif.

c. Bagi Peserta didik

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman.

d. Bagi penulis

Penelitian ini melatih diri menyatakan atau menyusun buah pikiran yang tertulis dan sistematis sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

e. Bagi Pembaca

Dapat menjadi sumber referensi dalam penulisan karya ilmiah yang serupa serta menjadi sumber ilmu pengetahuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengetian Membaca

Menurut Hodgson (Junus, 2011), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Allen (Junus, 2011), membaca merupakan suatu proses pengembangan. Pada fase pertama yang dipelajari, yakni pengenalan lambang *bunyi* atau *huruf*. Kemudian belajar mengombinasikan kata dan kalimat yang telah diketahui. Selanjutnya, dari membaca kalimat berkembang menjadi membaca paragraph dan teks bacaan atau wacana. Menurut Dalman, membaca adalah proses perubahan bentuk lambing/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

Membaca merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategimembaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. (Rahim, 2011: 3)

Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambing tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan. (Yunus, dkk: 2007)

Menurut Tarigan (Khaerati, 2013) bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”

Crawly dan Marvin (Khaerati, 2013) Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas, pengenalan kata pemahaman, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa tanpa aktivitas membaca kata-kata

Menurut Rahim (Kurniah, 2014) bahwa: (1) membaca bukanlah mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi; (2) membaca dan menguasai bahasa terjadi secara serempak, seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa; (3) membaca dan berfikir terjadi serempak, orang tidak dapat membaca

tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya; (4) membaca berarti memahami, ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambing verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap symbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal itu tidak dipenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian, membaca sebenarnya merupakan suatu proses penggalan informasi dari suatu teks kedalam pengetahuan kita.

Pembaca yang telah lancar pada umumnya meramalkan apa yang dibacanya dan kemudian menguatkan atau menolak ramalannya itu berdasarkan

apa yang terdapat di dalam bacaan. Peramalan dibuat berdasarkan pada tiga kategori system yaitu aspek sistematis, sintaks, grafologis. Membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi yang telah dinyatakan oleh bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca

b. Pentingnya Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Selain itu dijelaskan pula bahwa pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berfikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi sebuah wacana tertulis. Sama dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran pun semestinya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (manusia utuh), dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam bingkai model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), ditopang oleh peran guru sebagai fasilitator belajar. Aktivitas tersebut juga berlaku dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain dan seluruh mata pelajaran apa pun.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi

dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imagnitif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia. Dalam kebijakan pendidikan kita, Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dalam bacaan. Informasi mencakup pengertian: keterangan, pengetahuan, kabar atau berita (tentang sesuatu). Anderson (Junus, 2011), mengemukakan tujuan membaca antara lain sebagai berikut,

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facis*).
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang telah dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang

tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa-apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga, dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dalam ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, ataukah bekerja seperti sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Blanton, dkk (Rahim, 2011: 11) tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;

9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan pengajaran membaca :

- 1) Murid mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri.
- 2) Murid mampu membaca teks bacaan secara cepat dan tepat dan dapat mencatat gagasan-gagasan utama.
- 3) Murid mampu menyerap isi cerita, puisi, dan drama serta dapat memberikan tanggapan. (Mulyati,dkk: 2007)

Wilag M Rovers (Khaerati, 2013) mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Menginginkan informasi untuk tujuan-tujuan tertentu, atau karena ingin tahu beberapa topik
- 2) Memerlukan intruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan hidup sehari-hari
- 3) Ingin melaksanakan beberapa aktivitas yang menyenangkan seperti ingin bermain drama atau permainan baru yang lain
- 4) Ingin akrab dengan teman-teman dengan berkorespondensi
- 5) Ingin tahu dimana dan kapan sesuatu terjadi
- 6) Ingin mencari tahu dan menemukan keterangan dan kenikmatan membaca karya sastra.

d. Aspek-aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:

- a) Pengenalan bentuk huruf;
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem, kata, frase, pola khausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis);
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*), aspek ini mencakup:
- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) Memahami signifikansi atau makna;
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.
- Broughton (Dasniar, 2014)

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati.

e. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat

pendengaran, alat penglihatan bisa memperlambat kemampuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang memiliki masalah pada alat bica dan alat pendengaran. Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering mengerjap-ngerjapkan mata ketika membaca. Jika menemukan hal seperti itu maka guru harus menyarankan kepada orang tua anak untuk membawa anak ke dokter spesialis mata. Guru harus sensitive terhadap gangguan yang dialami oleh peserta didiknya. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masalah anak dapat diselesaikan.

b) Faktor Intelektual

Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubuin (1993) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua murid yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan itu mencakup; 1) Latar belakang dan pengalaman murid di rumah, dan 2) Sosial ekonomi keluarga murid.

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini mencakup: 1) Motivasi, 2) Minat, dan 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. (Rahim, 2011: 16)

f. Tahapan Membaca

1) Tahap I

Membaca bahan yang telah dipelajari, mengucapkan dengan baik atau bahan yang mungkin telah diingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa percakapan, nyanyian, serangkaian kalimat tindakan ataupun cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami. Dalam tahap ini, perlu ada bimbingan untuk mengembangkan atau meningkatkan response-respons visual yang otomatis terhadap gambaran-gambaran huruf yang akan dilihat pada gambaran cetakan. Selain itu harus benar-benar memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi.

2) Tahap II

Menyusun kata-kata serta struktur dari bahasa asing yang telah diketahui menjadi bahan dialog atau paragraph yang beraneka ragam. Pada tahap ini perlu dibimbing dalam membaca bahan yang baru disusun.

3) Tahap III

Membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa. Beberapa percobaan informal telah menunjukkan bahwa pembaca mengalami sedikit kesulitan bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi sebuah kata baru yang diselipkan di antara tiga puluh kata biasa. Pada tahap ini pembaca acap kali teks-teks tata bahasa berisi paragraph-paragraph atau pilihan-pilihan yang sesuai bacaan.

4) Tahap IV

Pada tahap ini, beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan baca.

5) Tahap V

Pada tahap ini seluruh dunia buku terbuka, dalam pengertian bahan bacaan tidak dibatasi.

Combs (Dasniar, 2014) memilah kegiatan membaca menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep tentang huruf dan konsep kata.
- 2) Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang satu kata dengan yang lain.
- 3) Tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam pengajaran membaca yaitu: (1). Pengembangan aspek sosial anak; (2). Pengembangan fisik; dan (3). Pengembangan kognitif.

Berikut ini, dikemukakan sejumlah keterampilan membaca yang dituntut pada setiap kelas di sekolah dasar:

1) Kelas I

- a) Membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan-gerakan bibir, dan tanpa berisik
- b) Membaca tanpa gerakan-gerakan kepala

2) Kelas II

- a) Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir dan kepala
- b) Membaca lebih cepat secara dalam hati daripada secara bersuara

3) Kelas III

- a) Membaca dalam hati tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, tanpa gerakan bibir
- b) Memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau secara dalam hati
- c) Lebih cepat membaca dalam hati daripada membaca bersuara

4) Kelas IV

- a) Mengerti serta memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
- b) Kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik

5) Kelas V

- a) Membaca dalam hati lebih cepat daripada membaca bersuara
- b) Membaca dengan pemahaman yang baik
- c) Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-menunjuk dengan jari tangan
- d) Menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati itu, senang membaca dalam hati

6) Kelas VI

- a) Membaca tanpa gerakan-gerakan buibir, tanpa komat-kamit
- b) Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan
- c) Dapat membaca 180 patah kata dalam satu menit pada bacaan fiksi pada tingkat dasar. Barbe dan Abbot (Dasniar,2014)

g. Teknik-teknik Membaca

1) Membaca Memindai (*Scanning*)

Membaca memindai disebut juga dengan membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Murid yang menggunakan teknik membaca memindai akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Dengan berlatih membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

2) Membaca Layap (*Skimming*)

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Seseorang membaca layap jika ingin membaca artikel di surat kabar dan majalah, kulit buku di toko buku (dilakukan untuk membeli buku), dan buku-buku pustaka (seseorang bisa menemukannya jika pustaka tersebut mempunyai informasi yang dibutuhkan).

h. Prinsip-prinsip membaca

Menurut McLaughlin & Allen (Rahim, 2011: 3), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Kesimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi murid.

- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Murid menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan pada kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam penggunaan strategi pengajaran khususnya disesuaikan dengan materi yang akan digunakan. Penerapan strategi dalam pembelajaran memudahkan seorang pengajar untuk melakukan proses pembelajaran dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely, Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sementara itu Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan.

Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Kozna, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada pesertadidik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Kozna (Aqib: 2016), menjelaskan secara umum bahwa strategi pembelajaran yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Gropper (Aqib, 2016: 69), mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik

menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhirkegiatan pembelajaran.

Menurut Hamruni, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, namun ia memiliki kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Kelebihan strategi ini antarlain: mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman, dibalik kelebihanannya strategi ini memiliki kekurangannya itu strategi ini memerlukan waktu yang panjang.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing memberi kesempatan pada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman,

pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antarlain: (a) peserta didik dapat belajar daritemannya dan guru untuk membangun keterampilan sociall dan kemampuan-kemampuan, (b) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional.

4. Strategi Pembelajaran Empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan strategi ini adalah: a) meningkatkan partisipasi peserta didik, b) meningkatkan sifatkritis pesertadidik, dan c) meningkatkan analisis pesertadidik.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik oleh bantuan guru. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangan dari strategi ini adalah bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum biasa belajar secara mandiri.

3. Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA)

a. Pengertian strategi *directed reading thinking activity* (DRTA)

Strategi directed reading thinking activity (DRTA) ialah strategi membaca dan berpikir secara langsung, sehingga murid dapat fokus terhadap teks serta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca.

Menurut Stauffer (Rahim, 2011: 47), Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan murid dengan teks, karena murid memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi dan konsentrasi murid dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara.

b. Tujuan *strategi directed reading thinking activity* (DRTA)

Kegiatan *directed reading thinking activity* (DRTA) menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan *directed reading thinking activity* (DRTA) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Tujuan menggunakan strategi ini adalah untuk memudahkan murid dalam memahami isi cerita sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi, mengembangkan potensi dan daya pikir dalam memahami isi cerita memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang akan dipelajari.

Beck dan McKeown dalam Kurniawan menyatakan bahwa bahan yang digunakan dapat berupa cerita fiktif atau tulisan non fiktif. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup:

- 1) Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.

- 2) Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan peserta didik.
- 3) Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.
- 4) Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) menuntut peserta didik terlihat aktif dengan pembelajaran. Hal itu dikarenakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) melibatkan peserta didik. Sebelum membaca peserta didik membuat prediksi-prediksi dari petunjuk judul dan gambar, setelah itu mencocokkan prediksi tersebut dengan teks. Barulah setelah itu peserta didik membaca teks utuh, lalu mengajarkan tes yang berkaitan dengan bacaan.

c. Langkah-langkah strategi *directed reading thinking activity* (DRTA)

a) Membuat Prediksi Berdasarkan Petunjuk Judul

Guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh murid di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh murid memprediksikan isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.

b) Membuat Prediksi Dari Petunjuk Gambar

Guru memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh murid. Setelah itu guru menyuruh murid untuk memprediksikan apa kira-kira isi dari teks bacaan yang akan dibacanya nanti.

c) Membaca Bahan Bacaan

Guru menyuruh murid membaca teks bacaan yang dibagikan guru berdasarkan pilihan murid.

d) Menilai Ketepatan Prediksi dan Menyesuaikan Prediksi

Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi murid dengan cara mengajukan pertanyaan siapakan diantara kamu yang prediksinya sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.

e) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Kemudian guru menyuruh murid membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing. (Rahim, 2011: 48)

Abidin menegemukakan bahwa strategi DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut: 1) Pendidik memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa tentang isi bacaan. 2) peserta didik membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika peserta didik belum mampu pendidik harus memancing peserta didik untuk membuat prediksi. Dusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. 3) Peserta didik membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini pendidik harus mampu membimbing agar peserta didik melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca peserta didik, dan membantu peserta

didik yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut. 4) Menguji prediksi, pada tahap ini peserta didik diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat peserta didik salah, peserta didik harus mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya. 5) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

d. Kelebihan dan Kekurangan *Strategi directed reading thinking activity* (DRTA)

1) Kelebihan DRTA (*directed reading thinking activity*) :

- a) DRTA merupakan aktivitas pemahaman yang memprediksi cerita sehingga membantu murid dalam memperoleh gambaran keseluruhan yang sudah dibacanya.
- b) DRTA dapat menarik minat murid dalam belajar terutama membaca pemahaman.
- c) DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan cerita.

- d) DRTA dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani peserta didik secara audio-visual, tetapi kinestesis.
 - e) DRTA menunjukkan pada murid bahwa belajar bukan hanya belajar saja akan tetapi untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya.
 - f) DRTA dapat digunakan ada beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur dalam mengajar.
- 2) Kekurangan DRTA (*directed reading thinking activity*) :
- a) Strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan sering kali diluar kemampuan sekolah dan murid.
 - b) Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh melalui penyajian secara lisan dari guru.

4. Penelitian Relevan

- 1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Lutfiana, dkk 2017 tentang “ Pengaruh *Strategi Directed Reading Thinking Activity* terhadap Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN Mranggen 2”.
- Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bentuk True Experimental Design dengan desain Control Group Pretest-Posttest. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil tes siswa yang mendapat strategi *Directed Reading Thinking Activity* yaitu dari 33 siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa atau 93,94% mencapai KKM sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 6,06%. Siswa yang tidak menggunakan strategi

Directed Reading Thinking Activity dari 33 siswa hanya 25 siswa atau 75,76% yang mencapai KKM sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 24,24%. Hasil analisis uji T diperoleh thitung = 5,0617 dan perhitungan ttabel yaitu 2,000. Karena thitung > ttabel yaitu $5,0617 > 2,000$ maka sesuai dengan rumusan hipotesis yang diujikan, H_0 ditolak dan H_1 diterima, kesimpulan bahwa strategi Directed Reading Thinking Activity berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama.

- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wyn Radiarta Wiguna, 2014 tentang “Pengaruh Strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Murid Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani” Hasil belajar membaca intensif murid yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung sedang $M = 16,29$. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $M_o < M_d < M$ atau $(14,5 < 15,92 < 16,29)$. Berdasarkan skala penilaian atau klasifikasi pada skala lima berada pada kategori sedang, yaitu berada pada rentang skor $12,5 \leq x < 17,5$. 2) Hasil belajar membaca intensif murid yang mengikuti strategi pembelajaran DRTA menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung tinggi $M = 23,97$. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $M_o > M_d > M$ atau $25,50 > 24,75 > 23,97$). Berdasarkan skala penilaian atau klasifikasi pada skala lima berada pada kategori sangat tinggi, yaitu berada pada rentang skor $22,5 \leq x \leq 30$. 3) Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar membaca intensif antara kelompok yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional pada murid kelas IV Semester I SD 1 dan 2 Belantih Kecamatan Kintamani diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,8 > 2,02$). Dari rata-rata hasil belajar membaca intensif diketahui murid yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran DRTA lebih baik dari murid yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional ($X_1 = 23,97 > X_2 = 16,29$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran DRTA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca intensif murid kelas IV semester I di SD Gugus Belantih Kecamatan Kintamani.

- 3) Hasil penelitian oleh Siti Marsuah dkk, 2015 tentang “Pengaruh Penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Ceritadi Sekolah Dasar” pada penelitian ini bahwa dengan menerapkan strategi DRTA. Hasil penelitian menunjukkan pada uji validitas 3 ahli dengan rata-rata 3,83- 3,83 dan 3,87 dengan kriteria layak digunakan. Pada uji reliabilitas mendapatkan rata-rata 4,82 dengan kriteria sangat baik. Pada uji normalitas, sampel sudah terdistribusi (tersebar) secara normal dengan $L_{hitung} = 9,529$ dan $L_{tabel} = 18,5$. Dan pada uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 10,211$ dan $t_{tabel} = 2,042$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan Membaca Ceritamurid kelas V SDN Cemengkalang Sidoarjo.

- 4) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misriati,dkk 2017 tentang “Pengaruh Strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) terhadap Keterampilan Membaca CeritaMurid Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) terhadap keterampilan Membaca Ceritamurid kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Pengaruh yang diberikan dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,862. Strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) mempengaruhi keterampilan Membaca Ceritamurid sebesar 74,3% sedangkan 25,7% keterampilan Membaca Ceritamurid dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan Membaca Ceritayang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan Membaca Ceritadari rata-rata tes awal (*pretest*) 65,895 menjadi 83,158 pada tes akhir (*postest*) dengan rata-rata peningkatan (gain) 0,55 kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata tes awal (*pretest*) dari 67,158 menjadi 73,684 pada tes akhir (*postest*) dengan rata-rata peningkatan 0,20 kategori rendah.
- 5) Yang menjadi persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terdahulu adalah metode penelitian yang digunakan, variabel terikatnya juga berbeda pada penelitian terdahulu variabel terikatnya

adalah hasil belajar membaca intensif sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel terikatnya adalah hasil belajar keterampilan membaca pemahaman, dan juga pada tingkatan kelas yang berbeda serta sekolah yang akan digunakan untuk meneliti juga berbeda.

B. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai murid. Melalui membaca murid akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan Membaca Ceritayang baik dapat dimiliki murid apabila berlatih secara terus menerus. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi pada kenyataan yang ada belum semua murid dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak murid yang dapat membaca secara lancar semua bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan murid untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang diajarkan. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam penyampaian materi kemampuan Membaca Ceritaadalah dengan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA).

Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan murid dengan teks. Murid benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) murid akan berpikir kritis karena murid membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca. Dengan adanya

prediksi, murid secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Rasa keingintahuan murid terhadap kebenaran jawaban membuat murid lebih cermat membaca teks sehingga menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih bermakna. Kerangka pikir dapat dilihat dari skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.

H_1 : Ada pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

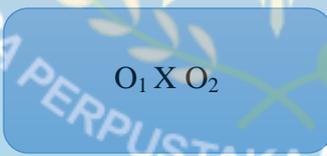
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Pre-Experimental* dengan melibatkan satu kelas. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh Strategi directed reading thinking activity (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest*.

Desain *one-group pretest-posttest*:



$O_1 X O_2$

(Sugiyono: 2016)

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi diklat)

X = treatment yang diberikan dalam hal ini Strategi DRTA

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Berikut ini adalah variabel-variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Strategi directed reading thinking activity (DRTA)

Strategi directed reading thinking activity (DRTA) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang dapat membantu murid untuk memahami isi bacaan, memudahkan murid untuk lebih cepat menangkap suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bacaan atau teks.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Hasil Belajar Membaca Cerita

Dalam hal ini hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca yang diukur setelah diberikan suatu perlakuan/tindakan. Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016: 119) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang yang berjumlah 28 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2016: 120) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dari penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi yaitu murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang yang berjumlah 28 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:148). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap hasil keterampilan membaca cerita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes dan observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cerita peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya strategi *directed reading thinking activity* (DRTA).

Tes berbentuk soal essay. Adapun kisi-kisi instrumen tesnya sebagai berikut:

- a. Mampu memprediksi judul cerita berdasarkan gambar yang diperlihatkan guru
- b. Mampu memprediksi isi cerita berdasarkan gambar yang diperlihatkan guru
- c. Mampu mengidentifikasi sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita
- d. Mampu mengurutkan peristiwa dalam cerita

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati hasil belajar murid sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan terhadap murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang sebagai objek penelitian selama proses pembelajaran keterampilan membaca cerita berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan membaca cerita baik sebelum maupun sesudah diterapkannya strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Melalui cara ini tes yang diberikan mengacu pada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi dalam penelitian yaitu tentang keterampilan membaca cerita. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui isi cerita tersebut.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono: 2016) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi lapangan di SD Negeri 116 Enrekang untuk mengamati proses pembelajaran serta hasil belajar membaca cerita sebelum maupun sesudah diterapkannya strategi *directed reading thinking activity* (DRTA).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 2016).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 199).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Nilai

N : Jumlah subjek (responden)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan panduan penilaian untuk sekolah dasar oleh Kemendikbud sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Standar Hasil Belajar

Interval Skor	Predikat
<75	Kurang
75 – 83	Cukup
84 – 92	Tinggi

93 – 100	Sangat Tinggi
----------	---------------

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk SD, 2016)

Data hasil belajar murid dianalisis berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar murid yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar
0 - 74	Tidak Tuntas
75 – 100	Tuntas

(Sumber: SD Negeri 116 Enrekang)

2. Statistik Inferensial

Sugiyono (2016: 201) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-t) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “ Md ” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest*-*pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, berarti penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.
3. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1$

e. Membuat kesimpulan apakah ada pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini mengemukakan data hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang Sebelum Diberi Perlakuan

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada murid pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*pretest*) dan Setelah Diberikan Perlakuan (*posttest*)

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Subjek	28	28
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	93	100
Skor Minimum	43	53
Rentang Skor	50	47
Skor Rata-rata	75	83
Standar Variansi	139,94	77,66
Variansi	11,82	8,81

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Cerita Sebelum Diberikan Perlakuan (*pretest*)

No.	Interval Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
2.	<75	Kurang	13	46,42%
3.	75 – 83	Cukup	10	35,71%
4.	84 – 92	Tinggi	4	14,29%
5.	93 – 100	Sangat Tinggi	1	3,58%
JUMLAH			28	100

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk SD, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari hasil belajar *pretest* murid pada predikat sangat tinggi sebesar 3,58% dengan jumlah 1 orang, pada predikat tinggi sebesar 14,29% dengan jumlah 4 orang, pada predikat cukup sebesar 35,71% dengan jumlah 10 orang, dan pada predikat kurang sebesar 46,42% berjumlah 13 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berdasarkan data yang telah diolah berada pada predikat kurang.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Sebelum Diberikan Perlakuan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak Tuntas	13	46,42%
75 – 100	Tuntas	15	53,58%
JUMLAH		28	100

(Sumber: SD Negeri 116 Enrekang)

Berdasarkan tabel 4.3 digambarkan bahwa kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memperoleh skor paling rendah 75. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 13 orang atau 46,42% dari jumlah keseluruhan murid. Sedangkan murid yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 15 orang atau 53,58% dari jumlah keseluruhan murid. Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang sebelum diterapkan strategi *directed thinking activity* (DRTA) masih banyak murid yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar karena belum mencapai KKM.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang setelah diberi perlakuan

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang dengan menggunakan Strategi *directed thinking activity* (DRTA) dengan jumlah murid 28 orang, diperoleh gambaran sebanyak 1 orang murid memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi dan skor terendah adalah 53. Berikut ini adalah gambaran hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang setelah diberi perlakuan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Cerita Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No.	Interval Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
2.	<75	Kurang	3	10,71%
3.	75 – 83	Cukup	14	50%
4.	84 – 92	Tinggi	7	25%
5.	93 – 100	Sangat Tinggi	4	14,29%
JUMLAH			28	100

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk SD, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari hasil belajar *posttest* murid setelah diberikan perlakuan, predikat sangat tinggi sebesar 14,29% dengan jumlah 4 orang, pada predikat tinggi sebesar 25% dengan jumlah 7 orang, pada predikat cukup sebesar 50% dengan jumlah 14 orang, dan pada predikat kurang sebesar

10,71% berjumlah 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdasarkan data yang telah diolah berada pada predikat cukup.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Setelah Diberikan Perlakuan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak Tuntas	3	10,71%
75 – 100	Tuntas	25	89,29%
JUMLAH		28	100

(Sumber: SD Negeri 116 Enrekang)

Berdasarkan tabel 4.5 digambarkan bahwa kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memperoleh skor paling rendah 75. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 3 orang atau 10,71% dari jumlah keseluruhan murid. Sedangkan murid yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 25 orang atau 89,29% dari jumlah keseluruhan murid. Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang setelah diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terjadi peningkatan jumlah murid yang mencapai KKM.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang dengan menggunakan strategi *directed thinking activity* (DRTA) dengan jumlah murid 28 orang, diperoleh gambaran adanya perubahan yang signifikan. Lebih jelasnya gambaran hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dan setelah diberi perlakuan murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Interval Skor	Predikat	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	P	F	P
2.	<75	Kurang	13	46,42%	3	10,71%
3.	75 – 83	Cukup	10	35,71%	14	50%
4.	84 – 92	Tinggi	4	14,29%	7	25%
5.	93 – 100	Sangat Tinggi	1	3,58%	4	14,29%
JUMLAH			28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan strategi *directed thinking activity* (DRTA) dari 28 orang. Predikat sangat tinggi 3,58% dengan jumlah 1 orang menjadi 14,29% dengan jumlah 4 orang, predikat tinggi dari 14,29% dengan jumlah 4 orang menjadi 25% dengan jumlah 7 orang, predikat cukup dari 35,71% dengan jumlah 10 orang menjadi 50% dengan jumlah 14 orang, dan predikat kurang dari 46,42% dengan jumlah 13 orang menjadi 10,71% dengan jumlah 3 orang.

Tabel 4.7 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang

Interval Skor	Predikat	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P	F	P
75-100	Tuntas	15	53,58%	25	89,29%
0-74	Tidak Tuntas	13	46,42%	3	10,71%
JUMLAH		28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa perbandingan sebelum dan setelah menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap hasil belajar murid terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan, dari 28 murid yang termasuk predikat tidak tuntas sebanyak 46,42%

dengan jumlah 13 orang menjadi 10,71% dengan jumlah 3 orang dan pada predikat tuntas dari 53,58% dengan jumlah 15 orang menjadi 89,29% dengan jumlah 25 orang.

2. Hasil Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB II yaitu strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap membaca cerita pada murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang. Salah satu cara untuk mengetahui strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh atau tidak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Tabel. 4.8 Data Analisis Nilai Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang

NO	KODE SAMPEL	X1	X2	$\sum d$	$\sum d^2$
		PRETEST	POSTTEST	$X2 - X1$	
1.	AWF	65	78	13	169
2.	A C	77	78	1	1
3.	AAZ	70	80	10	100
4.	ALW	77	88	11	121
5.	AR	68	80	12	144
6.	FAZA	82	95	13	169
7.	RP	82	83	1	1
8.	I F	83	88	5	25
9.	IZF	85	88	3	3
10.	LH	88	88	0	0
11.	MUJAB	70	78	8	64
12.	NM	83	83	0	0
13.	RF	82	83	1	1
14.	RRR	70	100	30	900
15.	TAA	55	83	28	784
16.	NS	85	85	0	0

17.	RAS	49	78	29	841
18.	NK	70	83	13	169
19.	QQR	70	73	3	9
20.	LAGS	67	88	21	441
21.	NO	82	83	1	1
22.	NN	79	83	4	16
23.	NFH	82	85	3	9
24.	SAAE	90	95	5	25
25.	JF	93	95	2	4
26.	MRA	70	73	3	9
27.	MZ	43	53	10	100
28.	AI	73	78	5	25
JUMLAH		2.090	2.325	236	4.144

1. Mencari nilai mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest* dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{236}{28}$$

$$Md = 8,42$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2 d = 4.144 - \frac{(236)^2}{28}$$

$$\sum x^2 d = 4.144 - \frac{55.696}{28}$$

$$\sum x^2 d = 4.144 - 1.989,14$$

$$\sum x^2 d = 2.154,86$$

3. Mencari nilai df dengan menggunakan rumus:

$$df = n - 1$$

$$= 28 - 1$$

$$= 27$$

4. Mencari nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{28 \times 27}}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{756}}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{2,85}}$$

$$t = \frac{8,42}{1,68}$$

$$t = 5,01$$

$$t = 5,01$$

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,70$. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,01$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,70$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,01 > 1,70$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasa Hasil Penelitian

Pada penelitian pra-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V SD Negeri 116 Enrekang sebagai kelas eksperimen dengan jumlah murid 28 orang yang terdiri dari 10 murid laki-laki dan 18 murid perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Hasil *Pretest*

Nilai rata-rata *pretest* murid 75 dengan predikat cukup yaitu, kurang 46,42%, cukup 35,71%, tinggi 14,29%, dan sangat tinggi 3,58%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca murid sebelum diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) tergolong kurang.karena dikaitkan dengan insdikator kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca murid belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena masih banyak murid yang belum tuntas sebesar 46,42%.

b. Deskripsi Hasil *Posttest*

Nilai rata-rata *posttest* adalah 83 jadi kemampuan murid dalam membaca setelah diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Selain itu persentase predikat hasil belajar membaca murid juga meningkat yaitu, sangat tinggi 14,29%, tinggi 25%, cukup 50%, dan pesentase kurang turun menjadi 10,71%.

Demikian dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid ditentukan yaitu jumlah murid mencapai atau melebihi KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca murid memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena murid yang tuntas 89,29%.

Yang menjadi persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu hasil dari penelitian yang sekarang dan hasil penelitian yang dulu membuktikan bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan membaca murid. Dan yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sekarang dan penelitian yang dulu yaitu jenis penelitian yang digunakan dan data hasil penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dengan hasil pada kelas eksperimen rata-rata pada tes awal (*pretest*) 65,89 menjadi 83,158 pada tes akhir (*posttest*) dengan rata-rata peningkatan (*gain*) 0,55. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata pada tes awal (*pretest*) dari 67,158 menjadi 73,684 pada tes akhir dengan rata-rata peningkatan 0,20. Penelitian yang sekarang hanya menggunakan satu kelas,

rata-rata pada tes awal (*pretest*) yaitu 75 dan rata-rata pada tes akhir (*posttest*) yaitu 83.

2. Hasil Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis penelitian dapat dijawab dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan Membaca Ceritamurid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Marsuah dkk memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang dalam hal pengambilan dugaan sementara (hipotesis) yaitu $H_0 =$ tidak ada pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita, $H_1 =$ Ada pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca cerita dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari data hasil uji-t penelitian sebelumnya diperoleh $t_{hitung} = 10,211$ $t_{tabel} = 2,042$ dan penelitian sekarang diperoleh $t_{hitung} = 5,01$ $t_{tabel} = 1,70$. Berdasarkan hasil uji-t penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang membuktikan bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan membaca cerita murid. Hal itu dipekuat dengan berhasilnya penelitian dengan kriteria pengambilan keputusan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian sebelumnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,211 > 2,042$ dan pada penelitian sekarang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,01 > 1,70$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* (DRTA) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang, hal ini dapat dilihat dari hasil tes *pretest* dari 13 murid atau 46,42% yang tidak memenuhi KKM dan setelah diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) kemudian diadakan *posttest* maka murid yang tidak memenuhi KKM berkurang menjadi 3 murid atau 10,71%. Hasil belajar murid setelah diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) pada murid kelas V SD Negeri 116 Enrekang persentase ketuntasan hasil belajarnya meningkat menjadi 89,29% dibandingkan sebelum diterapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) yang persentase ketuntasan hasil belajarnya 53,58%. Hasil uji-t dapat diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis penelitian dapat dijawab dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,01 > 1,70$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan Membaca Ceritamurid kelas V SD Negeri 116 Enrekang.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang telah membuktikan bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) berpengaruh terhadap

keterampilan membaca cerita murid. Hal itu dipekuat dengan berhasilnya penelitian dengan kriteria pengambilan keputusan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian sebelumnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,211 > 2,042$ dan pada penelitian sekarang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,01 > 1,70$.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran:

1. Disarankan kepada guru yang ingin menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) agar mempertimbangkan materi dan kondisi murid sehingga dapat terlaksana dengan efektif.
2. Guru dapat menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan yang lain.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan dan di kelas untuk menunjang peningkatan kemampuan dan kegemaran murid di dalam membaca serta mendukung peningkatan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Anggi. 2018. *Penerapan Strategi directed reading thinking activity (DRTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyyah Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung*, (online), (<http://repository.radenintan.ac.id>, diakses 20 Februari 2019)
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Dasniar. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Melalui Penerapan Strategi Survey Question Read Recite Review (SQ3R) Pada Murid Kelas V SDN 258 Sakui-Kui Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Febrie, Chintya. 2015. *Efektivitas Strategi directed reading thinking activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Cerita Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung*, (online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 28 April 2019)
- Hasriani. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan metode Talking Stick Murid Kelas 1 SD Inpres Mariso II Kecamatan Mariso Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Junus, Muhammad dkk. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kurniah. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Pergis Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Lutfiana, Eka. 2017. Pengaruh Strategi directed reading thinking activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama di SD Mranggen 2. *Dinamika Pendidikan*, (online), vol XXII No. 2, (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 29 April 2019).
- Masruah, Siti dkk. 2015. Pengaruh penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Disekolah Dasar. (online), vol.3, no.2, (<http://jurnal.JPGSD.Edu>, diakses 10 Februari 2019)

- Misriati, dkk. 2017. *Pengaruh Strategi DRTA(Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru*, (online), (<https://medianeliti.com>, diakses 10 Februari 2019).
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahminingsi. 2016. *Strategi Pembelajaran Reading Activity (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI*, (online), (<https://eprints.stainkudus.ac.id>, diakses 30 April 2019)
- Riadi, Muchlisin. 2017. *Strategi Membaca DRTA (Directed Reading Thinking Activity)*, (online), (<https://www.kajianpustaka.com>, diakses 20 Februari 2019)
- Sam, Hisam. 2019. *Strategi Membaca DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pengertian-Tujuan-Langkah-Kelebihan-Kekurangan*,(online), (<https://www.dosenpendidikan.com>, diakses 10 Februari 2019).
- Sitti Khaerati. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Murid Kelas III*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuri, Sukri dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syarifah, Muslihatun.2017. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (online), (<https://www.msyarifah.my.id>), diakses 28 Juli 2019
- Tolibin, I'Anatut. 2014. *Pengaruh Penggunaan Strategi directed reading thinking activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo*, (online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 29 April 2019).
- Uli Rezki Amaliah. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Metode Permainan Tanggap Huruf Pada Murid Kelas 1 SD Inpres Mangasa Kecamatan Soba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widya, Ephin. 2018. *Efektivitas Impelementasi Strategi directed reading thinking activity (DRTA) Dalam Pembelajaran Membaca Cerita Siswa Kelas VIII SMP Budya Wacana Yogyakarta*, (online), (<https://respository.usd.ac.id>, diakses 30 April 2019).

Wiguna, I.W.R, dkk. 2014. Pengaruh Strategi DRTA(Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani. *Jurnal mimbar PGSD*, (online), vol.2, no.1, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 10 Februari 2019).

Yunus, Mohamad dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka





LAMPIRAN-LAMPIRAN

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a wreath of white flowers and green leaves. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top curve, and "EMAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" along the bottom curve. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield.

LAMPIRAN A

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A.2 Lembar Kegiatan Peserta Didik

A.3 Daftar Hadir Murid

A.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 116 Enrekang
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 menentukan ide pokok cerita
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok yang terdapat dalam cerita

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Menyebutkan organ gerak dan fungsinya pada hewan.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Menggambar organ gerak hewan.

Muatan : SBDP

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Memahami gambar cerita.	3.1.1 Menceritakan cerita yang terdapat pada gambar cerita.
4.1	Membuat gambar cerita	4.1.1 Membuat susunan dan rangkaian gambar cerita.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar cerita, siswa mampu menyusun dan merangkai sebuah cerita secara runtut.
2. Dengan menceritakan sebuah gambar, siswa mampu mengolah informasi dan menjadi sebuah cerita secara tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya secara tepat.
4. Dengan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air secara tanggung jawab.

D. MATERI

1. Macam-macam gambar cerita.
2. Organ gerak dan fungsinya pada hewan.
3. Orga gerak yang etrdapat pada ikan.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">• Apa yang tergambar pada sampul buku.• Apa judul buku• Kira-kira ini menceritakan tentang apa	15 menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini <p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati secara seksama gambar cerita yang terdapat pada buku siswa. <div data-bbox="608 533 1136 1288" data-label="Image"> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Coba kamu amati dan pahami rangkaian gambar cerita berikut:</p> <p>Pak Rudi mengajak Edo ke kandang kelinci miliknya. Kandangnya sangat luas. Kelucunya banyak sekali.</p> <p>Pak Rudi dan Edo memberi makan kelinci. Mereka memberikan wortel. Kelinci sangat suka makan wortel. Semua kelinci berkumpul mendekati Pak Rudi.</p> <p>Edo senang sekali. Edo tertawa kegembiraan melihat tingkah lucu kelinci-kelinci di kandang kelinci milik Pak Rudi.</p> <p>Sementara itu, Edo dan Rudi mengamati. Mereka melihat kelinci semakin menggemaskan. Edo pun ikut berarian mengejar kelinci. Sekeleki, Edo menurukan gerakan kaki kelinci, melompat, berlari, dan berdiri dengan dua kaki.</p> <p>Gambar di atas adalah rangkaian gambar cerita. Dalam gambar tersebut terdapat rangkaian cerita.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> Fokus pengamatan siswa pada gambar dan rangkaian cerita. Siswa menyajikan dan mengomunikasikan hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku siswa. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan mengamati. Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat ketepatan jawaban siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian gambar cerita. Merangkai sebuah cerita berdasarkan 	<p>140 menit</p>
--------------------	--	------------------

gambar.

- Kemampuan mengidentifikasi berdasarkan pengamatan terhadap suatu , dalam hal ini berupa gambar.

B. Ayo Berlatih

- Setelah memahami tentang gambar cerita, siswa mengamati rangkaian untuk kemudian menyusun menjadi sebuah cerita.

Gambar cerita merupakan gambar atau serangkaian gambar yang mengandung sebuah cerita. Contoh gambar cerita adalah gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi merupakan gambar yang mendukung isi sebuah bacaan atau teks. Gambar ilustrasi dibedakan menjadi dua macam, yakni gambar yang berupa foto dan gambar tangan. Penggunaan gambar ilustrasi disesuaikan dengan kebutuhan dan isi bacaan atau teks.

Adapun ragam gambar ilustrasi antara lain berupa cermam (cerita bergambar), komik, panel, cover, kartun, dan karikatur. Tahukah kamu perbedaan ragam gambar-gambar tersebut?

Ayo Berlatih

Untuk meningkatkan keterampilanmu dalam menggambar, buatlah gambar ilustrasi.

Gambar ilustrasi merupakan penggambaran dari sebuah teks. Tujuan ilustrasi adalah untuk memperjelas, memperindah, dan menyenangkan isi atau informasi dari sebuah bacaan.

Objek gambar ilustrasi dapat berupa gambar manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan serta benda-benda yang ada di sekitar kita. Objek gambar ini harus disesuaikan dengan isi atau bacaan.

Langkah-langkah membuat gambar ilustrasi adalah sebagai berikut.

1. Gagasan

Gagasan bersumber dari bacaan. Setelah memahami gagasan, tentukanlah objek apa yang akan digambar, siapa saja tokohnya, bagaimana suasana, serta media yang akan digunakan.

2. Sketsa

Sketsa adalah rancangan gambar yang dibuat sesuai dengan gagasan. Dalam membuat sketsa, perlu diperhatikan bagaimana tata letak dan ukuran objek yang digambar.

3. Pewarnaan

Setelah sketsa selesai dibuat, kamu dapat mewarnai. Pewarnaan dapat dilakukan dengan memakai alat corak, yakni mewarnai sesuai dengan warna aslinya dan mewarnai bebas sesuai dengan imajinasi sendiri. Kamu dapat menggunakan cat air, cat minyak, pensil warna, spidol, dan lain-lain.

- Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi dalam mengartikan gambar.

Catatan:

1. **Eksplorasi:** Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat dalam menggali informasi.
2. **Pengumpulan Data:** Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis.
3. **Komunikasi:** Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif.

Hasil yang diharapkan

- Sikap mampu mengamati gambar detail.
- Siswa mampu berimajinasi terhadap gambar.
- Siswa mampu menuangkan imajinasi dari gambar untuk dirangkai menjadi sebuah cerita.
- Tekun, bertanggung jawab, dan mandiri dalam melaksanakan tugas.

C. Ayo berkreasi

- Guru mengatakan kalimat penghubung yang menjembatani perpindahan kompetensi dari cerita gambar ke organ gerak hewan.

Adapun media gambar yang bisa kamu gunakan untuk menggambar adalah sebagai berikut.

1. Media Atas Gambar

Media atas merupakan media atau tempat untuk menaruh gambar. Kamu dapat menggunakan kertas, kain, kertas, atau bahkan kaca dan komputer. Media ini juga berpengaruh pada pemilihan media pewarna yang digunakan. Selain itu juga berpengaruh pada seberapa tajamnya hasil gambar pada saat di stampa.

2. Media Pewarna
 - a. Pensil warna
Jenis pensil ini banyak mengandung tim. Biasanya mempunyai pilihan warna yang banyak sekali.
 - b. Cat air
Cat air adalah pewarna yang berbasis dalam air yang dicampur dengan air sebelum dipakai. Ada dua macam cat air, yakni transparan dan tidak transparan.

Ayo Berkreasi

Sekarang saatnya membuat gambar ilustrasi. Sebelum kamu membuat gambar, sunnahlah dulu bacakan atau terkenya terlebih dahulu. Adapun tema gambar adalah "Hewan Kevayanganku".

Teks	Gambar Ilustrasi

11

- Siswa mengamati rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsi-fungsinya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

Hasil yang diharapkan

- Mengetahui rangka organ gerak hewan vertebrata.
- Berani dan percaya diri

mengemukakan pendapat .

- Guru memastikan bahwa siswa telah memahami organ gerak hewan vertebrata.
- Setelah benar-benar paham, guru meminta siswa membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata.
- Siswa mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.
- Kegiatan ini juga bisa menjadi alternatif sebagai tugas rumah.

Hasil yang diharapkan

- Mengetahui rangka organ gerak hewan vertebrata.
- Kreatif, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

D. Ayo Membaca

- Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang organ gerak pada hewan vertebrata dengan isi bacaan yang akan dibaca siswa.
- Siswa diminta untuk membaca teks tentang Gerak Ikan di Air.

Ayo Membaca

Kamu telah mengetahui macam-macam organ gerak dari hewan vertebrata. Namun, ada yang harus kamu ketahui bahwa hewan yang habitatnya di air memiliki sistem gerak yang berbeda, contohnya ikan.
Untuk mengetahuinya, bacalah bacaan berikut.

Gerak Ikan dalam Air

Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Sistem gerak pada ikan berbeda dengan vertebrata yang lain. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah di air.

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk nadal. Bentuk tubuh ini memungkinkan tubuh meluncur dari kiri ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini berfungsi untuk mengurangi hambatan ketika bergerak di dalam air. Adapun ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.



Bahukah kamu, ikan dapat berenang karena memanfaatkan bentuk tubuhnya yang unik? Ikan memiliki gelembung renang dalam tubuhnya yang berguna untuk mengatur gesek naik dan turun. Ikan memiliki susunan otot dan tulang belakang yang fleksibel untuk mendorong gesekan tubuhnya di dalam air. Sebagian besar ikan menggunakan gesek tubuh ke kanan dan ke kiri berenang dengan sirip ekornya untuk menghasilkan gaya dorong ke depan. Ikan yang bergerak dengan sirip samping dan sirip tengah cocok hidup di antara karang. Jenis ikan ini tidak dapat berenang secepat ikan yang menggunakan tubuh dan sirip ekornya.

16 *Ilmu Sains XI IPS*

Alternatif kegiatan membaca:

1. Alternatif 1, Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
 2. Alternatif 2, Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
 3. Alternatif 3, Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.
- Selesai membaca, secara mandiri siswa menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf.



Tips dan Saran

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan siswa.

Hasil yang diharapkan

- Mengetahui gerak ikan di air.
- Menggali informasi dari teks bacaan.
- Membaca dengan baik.
- Menemukan ide pokok setiap paragraf dari bacaan.

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa saja yang dapat kamu lakukan jika badanmu sehat? Bagaimana cara merawat rangka tubuhmu?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai aktivitas yang bisa dilakukan jika badan sehat (misalnya bermain dengan bola besar) serta cara merawat rangka tubuh manusia.

Catatan:

- Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. • Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami organ gerak pada hewan vertebrata - Siswa mampu mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf - Siswa mampu membuat cerita gambar. <p>E. Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan hasil karya gambar yang dibuatnya, lalu orang tua membuat evaluasi berdasarkan gambar tersebut. • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga hubungan baik dan kedekatan dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses

2. Buku siswa Kelas V Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia
3. Teks bacaan (Cerita bergambar)
4. Gambar tentang organ gerak hewan

Enrekang,

Mengetahui,

**Wali Kelas V SDN 116
Enrekang**

Mahasiswa

RISMA HALIK, S. Pd.

NIP. 19851111 200801 2 002

NURHAYA HADU

NIM.10540968915

Menyetujui,

**Kepala Sekolah SDN 116
Enrekang**

Hj. YANDA, S.Pd.

NIP. 19641231 198306 2 145



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 116 Enrekang
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 menentukan ide pokok cerita
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	8.1.1 Menuliskan ide pokok yang terdapat dalam cerita

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Menyebutkan organ gerak dan fungsinya pada hewan.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Menggambar organ gerak hewan.

Muatan : SBDP

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Memahami gambar cerita.	3.1.1 Menceritakan cerita yang terdapat pada gambar cerita.
4.1	Membuat gambar cerita	4.1.1 Membuat susunan dan rangkaian gambar cerita.

C. TUJUAN

5. Dengan mengamati gambar cerita, siswa mampu menyusun dan merangkai sebuah cerita secara runtut.
6. Dengan menceritakan sebuah gambar, siswa mampu mengolah informasi dan menjadi sebuah cerita secara tepat.
7. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya secara tepat.
8. Dengan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air secara tanggung jawab.

D. MATERI

4. Macam-macam gambar cerita.
5. Organ gerak dan fungsinya pada hewan.
6. Orga gerak yang etrdapat pada ikan.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

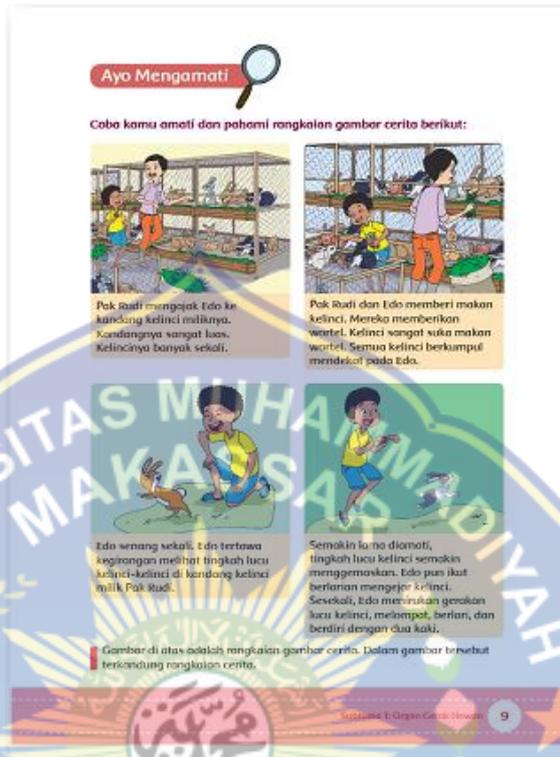
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<p>6. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>7. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>8. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <p>9. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>10. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	15 menit

Inti

F. Ayo Mengamati

140
menit

- Siswa mengamati secara seksama gambar cerita yang terdapat pada buku siswa.



- Fokus pengamatan siswa pada gambar dan rangkaian cerita.
- Siswa menyajikan dan mengomunikasikan hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku siswa.

Catatan:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan mengamati.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat ketepatan jawaban siswa.

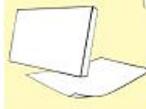
Hasil yang diharapkan

- Menyebutkan pengertian gambar cerita.
- Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar.
- Kemampuan mengidentifikasi berdasarkan pengamatan terhadap suatu , dalam hal ini berupa gambar.

	<p>G. Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah memahami tentang gambar cerita, siswa mengamati rangkaian untuk kemudian menyusun menjadi sebuah cerita. • Guru menyiapkan gambar cerita • Guru menuliskan judul teks bacaan di papan tulis, lalu menyuruh murid untuk memprediksi isi teks bacaan berdasarkan judul tersebut • Guru memperlihatkan gambar dari teks bacaan kemudian menyuruh murid untuk memprediksi isi teks bacaan • Guru menyuruh murid membaca teks bacaan • Guru menyuruh murid untuk membuat ringkasan cerita sesuai imajinasi mereka masing-masing • Setelah murid selesai memprediksi gambar beberapa murid maju membacakan hasil imajinasinya <p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat dalam menggali informasi. 5. Pengumpulan Data: Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis. 6. Komunikasi: Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap mampu mengamati gambar detail. - Siswa mampu berimajinasi terhadap gambar. - Siswa mampu menuangkan imajinasi dari gambar untuk dirangkai menjadi sebuah cerita. - Tekun, bertanggung jawab, dan mandiri dalam melaksanakan tugas <p>H. Ayo berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatakan kalimat penghubung yang menjembatani perpindahan kompetensi dari cerita gambar ke organ gerak hewan. 	
--	---	--

Adapun media gambar yang bisa kamu gunakan untuk menggambar adalah sebagai berikut.

1. Media Alas Gambar



Media alas merupakan media atau tempat untuk memindahkan gambar. Kamu dapat menggunakan kanvas, kain, kertas, atau bahkan kaca dan komputer. Media ini juga berpengaruh pada pemilihan media pewarna yang digunakan. Selain itu, juga berpengaruh pada awal dan tidaknya hasil gambar pada saat disimpan.

2. Media Pewarna



- Pensil warna
Jenis pensil ini banyak mengandung lilin. Biasanya mempunyai pilihan warna yang banyak sekali.
- Cat air
Cat air adalah pewarna yang terlebih dahulu dicampur dengan air sebelum dipakai. Ada dua macam cat air, yakni transparan dan tidak transparan.

Ayo Berkreasi!

Sekarang saatnya membuat gambar ilustrasi. Sebelum kamu membuat gambar, sunnahlah dulu bacaan atau teksnya terlebih dahulu. Adapun tema gambar adalah "Hewan Kertayunganku".

Teks	Gambar Ilustrasi

- Siswa mengamati rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsi-fungsinya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

Hasil yang diharapkan

- Mengetahui rangka organ gerak hewan vertebrata.
- Berani dan percaya diri mengemukakan pendapat .
- Guru memastikan bahwa siswa telah memahami organ gerak hewan vertebrata.
- Setelah benar-benar paham, guru meminta siswa membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata.
- Siswa mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.
- Kegiatan ini juga bisa menjadi alternatif sebagai tugas rumah.

Hasil yang diharapkan

- Mengetahui rangka organ gerak hewan vertebrata.
- Kreatif, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

I. Ayo Membaca

- Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang organ gerak pada hewan vertebrata dengan isi bacaan yang akan dibaca siswa.
- Siswa diminta untuk membaca teks tentang Gerak Ikan di Air.



Alternatif kegiatan membaca:

4. Alternatif 1, Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
 5. Alternatif 2, Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
 6. Alternatif 3, Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.
- Selesai membaca, secara mandiri siswa menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf.



Tips dan Saran

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan siswa.

Hasil yang diharapkan

- Mengetahui gerak ikan di air.
- Menggali informasi dari teks bacaan.
- Membaca dengan baik.
- Menemukan ide pokok setiap paragraf dari bacaan.

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa saja yang dapat kamu lakukan jika badanmu sehat? Bagaimana cara merawat rangka tubuhmu?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai aktivitas yang bisa dilakukan jika badan sehat (misalnya bermain dengan bola besar) serta cara merawat rangka tubuh manusia.

Catatan:

- Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.
- Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing

	<p>siswa.</p> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami organ gerak pada hewan vertebrata - Siswa mampu mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf - Siswa mampu membuat cerita gambar. <p>J. Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan hasil karya gambar yang dibuatnya, lalu orang tua membuat evaluasi berdasarkan gambar tersebut. • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga hubungan baik dan kedekatan dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 7. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 8. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 9. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 10. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	16 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Teknik Penilaian:

4. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
5. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis.

Format Penilaian

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)
Keterangan:				
1. Aspek 1: Menyebutkan organ gerak pada hewan dan manusia				
2. Aspek 2: Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis				

6. Penilaian Keterampilan: uji unjuk kerja
Penilaian Unjuk Kerja

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawabannya.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawabannya.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku guru Kelas V Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia
2. Buku siswa Kelas V Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia

3. Teks bacaan (Cerita bergambar)
4. Gambar tentang organ gerak hewan

Enrekang,

Mengetahui,

Mahasiswa

**Wali Kelas V SDN 116
Enrekang**

RISMA HALIK, S. Pd.

NIP. 19851111 200801 2 002

NURHAYA HADU

NIM.10540968915

Menyetujui,

**Kepala Sekolah SDN 116
Enrekang**

Hi. YANDA, S.Pd.

NIP. 19641231 198306 2 145



Lembar Kerja Murid (Pretest)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Siapa sajakah tokoh dalam cerita “Bangau dan Buaya Telaga”?

Jawab :

2. Siapakah yang menjadi tokoh utamanya?

Jawab :

3. Apakah yang dilakukan Bangau saat ada hewan lain mencari makanan di telaga?

Jawab :

4. Bangau tidak ingin berbagi makanan dengan binatang lain. Menurut kalian bagaimana watak Bangau?

Jawab :

5. Di manakah cerita “Bangau dan Buaya Telaga itu terjadi”?

Jawab :

6. Apa yang dilakukan oleh Kutilang saat pertama kali melihat Bangau membohongi binatang lain yang hendak mencari makanan di telaga?

Jawab :

7. Bangau sudah berbohong kepada binatang lain. Menurut kalian apakah berbohong itu perbuatan baik ya atau tidak? Mengapa?

Jawab :

8. Buaya marah kepada Bangau. Apakah buaya benar-benar memakan Bangau ya atau tidak? Mengapa?

Jawab :

9. Apa tema dari cerita “Bangau dan Buaya telaga”?

Jawab :

10. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut?

Jawab :



Buatlah prediksi cerita berdasarkan gambar yang ada (Cerita: Bangau dan Buaya Telaga)



Lembar Kerja Murid (Posttest)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita “Akibat dari Kesombongan”?

Jawab :

2. Bagaimanakah watak tokoh utama dalam cerita tersebut?

Jawab :

3. Di mana peristiwa itu terjadi?

Jawab :

4. Apa yang terjadi ketika Merak diajak bermain bersama oleh temannya?

Jawab :

5. Selain Merak siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?

Jawab :

6. Mengapa Merak berteriak meminta pertolongan?

Jawab :

7. Siapa yang memasang perangkap di dalam hutan?

Jawab :

8. Apakah tema dari cerita anak “Akibat dari Kesombongan”?

Jawab :



9. Menurut kalian bolehkah kita meniru sifat Merak? Mengapa?

Jawab :

10. Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut?

Jawab :



Buatlah prediksi cerita berdasarkan gambar yang ada (Cerita: Akibat dari Kesombongan)



DAFTAR NAMA MURID KELAS V SD NEGERI 116 ENREKANG

No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin
1.	AWF	L
2.	A C	P
3.	AAZ	P
4.	ALW	P
5.	AR	P
6.	FAZA	P
7.	RP	L
8.	I F	L
9.	IZF	P
10.	LH	P
11.	MUJAB	L
12.	NM	P
13.	RF	P
14.	RRR	L
15.	TAA	P
16.	NS	P
17.	RAS	L
18.	NK	P
19.	QQR	P
20.	LAGS	L
21.	NO	P
22.	NN	P
23.	NFH	P
24.	SAAE	P
25.	JF	P
26.	MRA	L
27.	MZ	L
28.	AI	L

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD NEGERI 116 ENREKANG
(PRETEST)**

No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Hadir/ Tidak Hadir
1.	AWF	L	H
2.	A C	P	H
3.	AAZ	P	H
4.	ALW	P	H
5.	AR	P	H
6.	FAZA	P	H
7.	RP	L	H
8.	I F	L	H
9.	IZF	P	H
10.	LH	P	H
11.	MUJAB	L	H
12.	NM	P	H
13.	RF	P	H
14.	RRR	L	H
15.	TAA	P	H
16.	NS	P	H
17.	RAS	L	H
18.	NK	P	H
19.	QQR	P	H
20.	LAGS	L	H
21.	NO	P	H
22.	NN	P	H
23.	NFH	P	H
24.	SAAE	P	H
25.	JF	P	H
26.	MRA	L	H
27.	MZ	L	H
28.	AI	L	H

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD NEGERI 116 ENREKANG
(POSTTEST)**

No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Hadir/ Tidak Hadir
1.	AWF	L	H
2.	A C	P	H
3.	AAZ	P	H
4.	ALW	P	H
5.	AR	P	H
6.	FAZA	P	H
7.	RP	L	H
8.	I F	L	H
9.	IZF	P	H
10.	LH	P	H
11.	MUJAB	L	H
12.	NM	P	H
13.	RF	P	H
14.	RRR	L	H
15.	TAA	P	H
16.	NS	P	H
17.	RAS	L	H
18.	NK	P	H
19.	QQR	P	H
20.	LAGS	L	H
21.	NO	P	H
22.	NN	P	H
23.	NFH	P	H
24.	SAAE	P	H
25.	JF	P	H
26.	MRA	L	H
27.	MZ	L	H
28.	AI	L	H



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Murhaya Hadu NIM: 10540 9689 15 4
 Judul Penelitian : Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)
terhadap Keterampilan Membaca Cerita Mawid Kelas V
SD Negeri 16 Entokang

Tanggal Ujian Proposal: 23 Mei 2019
 Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	1 Juli 2019	Menyerahkan surat dan observasi	Rt
2.	2 Juli 2019	Mengajar tanpa tindakan (treatment)	Rt
3.	3 Juli 2019	Memberikan tes pretest	Rt
4.	4 Juli 2019	Mengajar dengan tindakan (treatment)	
5.	5 Juli 2019	Memberikan tes posttest	Rt
6.	8 Juli 2019	Tanda tangan wali kelas dan kepala sekolah	Rt
7.			
8.			
9.			
10.			

Entokang 08 Juli 2019

Ketua Prodi

Allem Bahri, Pd., M. Pd.
 NBM. 11489183

Mengetahui

Kepala PSB Negeri 16 Entokang

Hj. YANDA, S.Pd.
 NIM. 10540 9689 15 4

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal diwajibkan untuk mengisi daftar pelaksanaan penelitian.





LAMPIRAN B

B.1 Instrumen Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Gambar Cerita (Pretest)



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

Teks Bacaan Pretest

BANGAU DAN BUAYA TELAGA

Di sebuah telaga di tengah hutan yang rindang terlihat seekor bebek yang sedang berenang. Bebek tersebut terlihat asyik berenang di pinggir telaga seorang diri. Sesekali kepalanya masuk ke dalam air. Bebek senang sekali berada di telaga itu karena banyak makanan berupa ikan-ikan kecil.

Tiba-tiba ada seekor bangau yang datang menghampirinya. “Hei, Bebek. Hati-hati kalau mencari makan di sini. Tempat ini banyak buayanya!” seru Bangau. “Ah yang benar saja. Kok, aku tidak pernah bertemu buaya?” tanya Bebek heran. Akhirnya Bangau mengarang sebuah cerita bahwa beberapa hari yang lalu ada bebek yang dimakan buaya di telaga itu. Bebek pun ketakutan dan segera meninggalkan telaga itu.

Setelah Bebek pergi dari tempat itu, Bangau segera masuk ke telaga dan berenang-renang. “Mudah sekali dia tertipu,” gumam Bangau sambil tersenyumsenyum. Sekarang Bangau bebas mencari makan di telaga. Tidak ada lagi yang akan menggangukannya. Bangau pun tertawa senang.

Ternyata, ada seekor burung Kutilang yang melihat perbuatan Bangau dari atas pohon. Burung Kutilang pun akhirnya menegur Bangau. “Hei, bangau! Mengapa kamu menipu bebek?” tanya Kutilang. “Biar saja. Aku tidak ingin makanan yang ada di telaga ini cepat habis,” sahut Bangau. Bangau pun melarang Kutilang ikut campur dengan urusannya itu.

Esok harinya, Bangau melihat seekor angsa dan anak-anaknya di telaga. Ternyata, mereka sedang mencari makan. Bangau pun menghampiri angsa dan menceritakan kebohongan tentang buaya pemangsa di telaga itu. Begitulah, setiap ada binatang yang mencari makan di telaga itu, Bangau selalu menipunya.

Tanpa sepengetahuan Bangau, Kutilang yang selalu memperhatikannya menceritakan perbuatan Bangau pada Buaya. Kutilang ingin membuat Bangau menjadi jera. Setelah mendengar cerita Kutilang, diam-diam Buaya pergi ke

telaga tempat tinggal Bangau. Ia ingin membuktikan cerita Kutilang. Buaya bersembunyi di antara semak-semak yang tumbuh subur. Suatu ketika akhirnya Buaya mendapatkan bukti atas cerita Kutilang.

Buaya pun masuk ke telaga. Begitu mendengar suara Buaya, Bangau langsung menoleh ke belakang. Ia terkejut dan gemetar saat melihat Buaya sudah membuka mulutnya, seolah-olah akan memangsanya. Bangau pun menjerit ketakutan dan meminta maaf pada Buaya. Buaya pun memaafkan Bangau asal Bangau tidak mengulangi perbuatannya. Akhirnya, telaga itu kembali ramai oleh binatang-binatang yang ingin mencari makan.



Penilaian Tes Pretest

Soal	Skor	Bobot
1. Siapa sajakah tokoh dalam cerita “Bangau dan Buaya Telaga”?	5	15
2. Siapakah yang menjadi tokoh utamanya?	2	5
3. Apakah yang dilakukan Bangau saat ada hewan lain mencari makanan di telaga?	3	15
4. Bangau tidak ingin berbagi makanan dengan binatang lain. Menurut kalian bagaimana watak Bangau?	2	5
5. Di manakah cerita “Bangau dan Buaya Telaga itu terjadi”?	2	5
6. Apa yang dilakukan oleh Kutilang saat pertama kali melihat Bangau membohongi binatang lain yang hendak mencari makanan di telaga?	2	5
7. Bangau sudah berbohong kepada binatang lain. Menurut kalian apakah berbohong itu perbuatan baik ya atau tidak? Mengapa?	3	15
8. Buaya marah kepada Bangau. Apakah buaya benar-benar memakan Bangau ya atau tidak? Mengapa?	3	15
9. Apa tema dari cerita “Bangau dan Buaya telaga”?	2	5
10. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut?	3	15

Kunci Jawaban Soal

1. Bebek, Bangau, Kutilang, Angsa dan Buaya
2. Tokoh utama dari cerita “bangau dan Buaya Telaga” adalah Bangau
3. Yang dilakukan Bangau adalah menakut-nakuti hewan lain dengan cara mengarang cerita bohong tentang buaya pemangsa di telaga/membohongi, menipu
4. Bangau adalah hewan yang serakah
5. Di sebuah telaga di tengah hutan
6. Kutilang menegur Bangau
7. Tidak. Karena berbohong dapat merugikan orang lain
8. Tidak. Karena Buaya hanya ingin membuat Bangau jera akan perbuatannya/ asalkan bangau tidak berbohong lagi
9. Kebohongan
10. Amanat dari cerita tersebut adalah jangan pernah membohongi orang lain untuk mendapatkan kesenangan pribadi karena akibatnya akan merugikan diri kita sendiri/ jangan menipu orang lain

Gambar Cerita (Posttest)



Teks Bacaan Posttest

Akibat Dari Kesombongan

Di sebuah hutan yang rindang dan damai hiduplah seekor burung merak. Dia bertubuh bersih dan berbulu indah. Si Merak berjalan melenggak-lenggok memamerkan keindahannya. Dia sangat bangga akan keindahan bulu yang ia miliki itu. Tetapi Si Merak mempunyai sifat yang tidak baik yaitu sombong. Suatu hari penghuni hutan yang lainnya mengajak Si Merak untuk bermain bersama. Tetapi merak yang sombong itu tidak mau bermain dengan mereka. Dia merasa hewan lain tidak pantas untuk bermain dengannya karena dia adalah hewan yang cantik dan indah. Merak pun akhirnya meninggalkan teman-teman yang mengajaknya bermain.

Suatu ketika datanglah seorang pemburu. Diam-diam si pemburu memasang perangkap di dalam hutan. Pemburu berharap perangkapnya dapat menangkap Si Merak. Saat itulah Si Merak lewat. Si Merak berjalan melenggak-lenggok dengan sombongnya. Keadaan hutan saat itu sepi sekali. Tak ada satupun penghuni hutan yang berada di sekitar situ.

Tanpa disadari Si Merak menginjak perangkap yang dipasang oleh pemburu. Si Merak terperangkap dalam perangkap. Dia terkejut dan berteriak meminta tolong. Penghuni hutan yang mendengar teriakan Si Merak dengan cepat segera menghampirinya. Mereka pun berusaha menolong Si Merak. Karena menolong Si Merak, Si Landak pun terkena perangkap dan akhirnya terluka.

Si Merak merasa tidak enak hati kepada Si Landak yang terluka karena berusaha menolongnya. Si Merak pun sadar bahwa kesombongannya bisa merugikan dirinya sendiri dan teman-temannya. Akhirnya Si Merak meminta maaf pada teman-temannya. Dia berterima kasih karena mereka sudah mau menolongnya. Mulai saat itu dia mau bermain dengan teman temannya dan tidak sombong lagi. Mereka hidup rukun dan damai di hutan itu.

Penilaian Tes Posttest

Soal	Skor	Bobot
1. Siapakah tokoh utama dalam cerita "Akibat dari Kesombongan"?	2	5
2. Bagaimanakah watak tokoh utama dalam cerita tersebut?	2	5
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	2	5
4. Apa yang terjadi ketika Merak diajak bermain bersama oleh temannya?	3	15
5. Selain Merak siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?	3	15
6. Mengapa Merak berteriak meminta pertolongan?	3	15
7. Siapa yang memasang perangkap di dalam hutan?	2	5
8. Apakah tema dari cerita anak "Akibat dari Kesombongan"?	2	5
9. Menurut kalian bolehkah kita meniru sifat Merak?	3	15
10. Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita	3	15

Kunci Jawaban Soal

1. Merak
2. Sombong, angkuh dan suka pamer
3. Di sebuah hutan yang rindang
4. Merak menolak ajakan dan pergi meninggalkan teman-temannya/ tidak mau bermain
5. Landak, penghuni hutan dan pemburu
6. Merak meminta pertolongan karena Merak terjebak dalam perangkap/ terperangkap
7. Pemburu
8. Kesombongan
9. Tidak boleh. Karena sifat seperti itu bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain/ karena merak memiliki sifat yang sombong
10. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita tersebut adalah jangan sombong, angkuh dan suka pamer dengan apa yang kita miliki.





LAMPIRAN C

C.1 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

C.2 Hasil Analisis Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

**DAFTAR NILAI MURID KELAS V SD NEGERI 116 ENREKANG
(PRETEST)**

No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori Ketuntasan
1.	AWF	L	65	Tidak Tuntas
2.	A C	P	77	Tuntas
3.	AAZ	P	70	Tidak Tuntas
4.	ALW	P	77	Tuntas
5.	AR	P	68	Tidak Tuntas
6.	FAZA	P	82	Tuntas
7.	RP	L	82	Tuntas
8.	I F	L	83	Tuntas
9.	IZF	P	85	Tuntas
10.	LH	P	88	Tuntas
11.	MUJAB	L	70	Tidak Tuntas
12.	NM	P	83	Tuntas
13.	RF	P	82	Tuntas
14.	RRR	L	70	Tidak Tuntas
15.	TAA	P	55	Tidak Tuntas
16.	NS	P	85	Tuntas
17.	RAS	L	49	Tidak Tuntas
18.	NK	P	70	Tidak Tuntas
19.	QQR	P	70	Tidak Tuntas
20.	LAGS	L	67	Tidak Tuntas
21.	NO	P	82	Tuntas
22.	NN	P	79	Tuntas
23.	NFH	P	82	Tuntas
24.	SAAE	P	90	Tuntas
25.	JF	P	93	Tuntas
26.	MRA	L	70	Tidak Tuntas
27.	MZ	L	43	Tidak Tuntas
28.	AI	L	73	Tidak Tuntas

**DAFTAR NILAI MURID KELAS V SD NEGERI 116 ENREKANG
(POSTTEST)**

No.	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori Ketuntasan
1.	AWF	L	78	Tuntas
2.	A C	P	78	Tuntas
3.	AAZ	P	80	Tuntas
4.	ALW	P	88	Tuntas
5.	AR	P	80	Tuntas
6.	FAZA	P	95	Tuntas
7.	RP	L	83	Tuntas
8.	I F	L	88	Tuntas
9.	IZF	P	88	Tuntas
10.	LH	P	88	Tuntas
11.	MUJAB	L	78	Tuntas
12.	NM	P	83	Tuntas
13.	RF	P	83	Tuntas
14.	RRR	L	100	Tuntas
15.	TAA	P	83	Tuntas
16.	NS	P	85	Tuntas
17.	RAS	L	78	Tuntas
18.	NK	P	83	Tuntas
19.	QQR	P	73	Tidak Tuntas
20.	LAGS	L	88	Tuntas
21.	NO	P	83	Tuntas
22.	NN	P	83	Tuntas
23.	NFH	P	85	Tuntas
24.	SAAE	P	95	Tuntas
25.	JF	P	95	Tuntas
26.	MRA	L	73	Tidak Tuntas
27.	MZ	L	53	Tidak Tuntas
28.	AI	L	78	Tuntas

DATA ANALISIS NILAI MURID KELAS V SDN 116 ENREKANG

NO	KODE SAMPEL	X1	X2	Σd	Σd^2
		PRETEST	POSTTEST	$X2 - X1$	
1.	AWF	65	78	13	169
2.	A C	77	78	1	1
3.	AAZ	70	80	10	100
4.	ALW	77	88	11	121
5.	AR	68	80	12	144
6.	FAZA	82	95	13	169
7.	RP	82	83	1	1
8.	I F	83	88	5	25
9.	IZF	85	88	3	3
10.	LH	88	88	0	0
11.	MUJAB	70	78	8	64
12.	NM	83	83	0	0
13.	RF	82	83	1	1
14.	RRR	70	100	30	900
15.	TAA	55	83	28	784
16.	NS	85	85	0	0
17.	RAS	49	78	29	841
18.	NK	70	83	13	169
19.	QQR	70	73	3	9
20.	LAGS	67	88	21	441
21.	NO	82	83	1	1
22.	NN	79	83	4	16
23.	NFH	82	85	3	9
24.	SAAE	90	95	5	25
25.	JF	93	95	2	4
26.	MRA	70	73	3	9
27.	MZ	43	53	10	100
28.	AI	73	78	5	25
JUMLAH		2.090	2.325	236	4.144

a. Menentukan “Md”

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{236}{28}$$

$$Md = 8,42$$

b. Menentukan " $\sum x^2 d$ "

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2 d = 4.144 - \frac{(236)^2}{28}$$

$$\sum x^2 d = 4.144 - \frac{55.696}{28}$$

$$\sum x^2 d = 4.144 - 1.989,14$$

$$\sum x^2 d = 2.154,86$$

c. Uji-t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{28(28-1)}}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{28 \times 27}}}$$

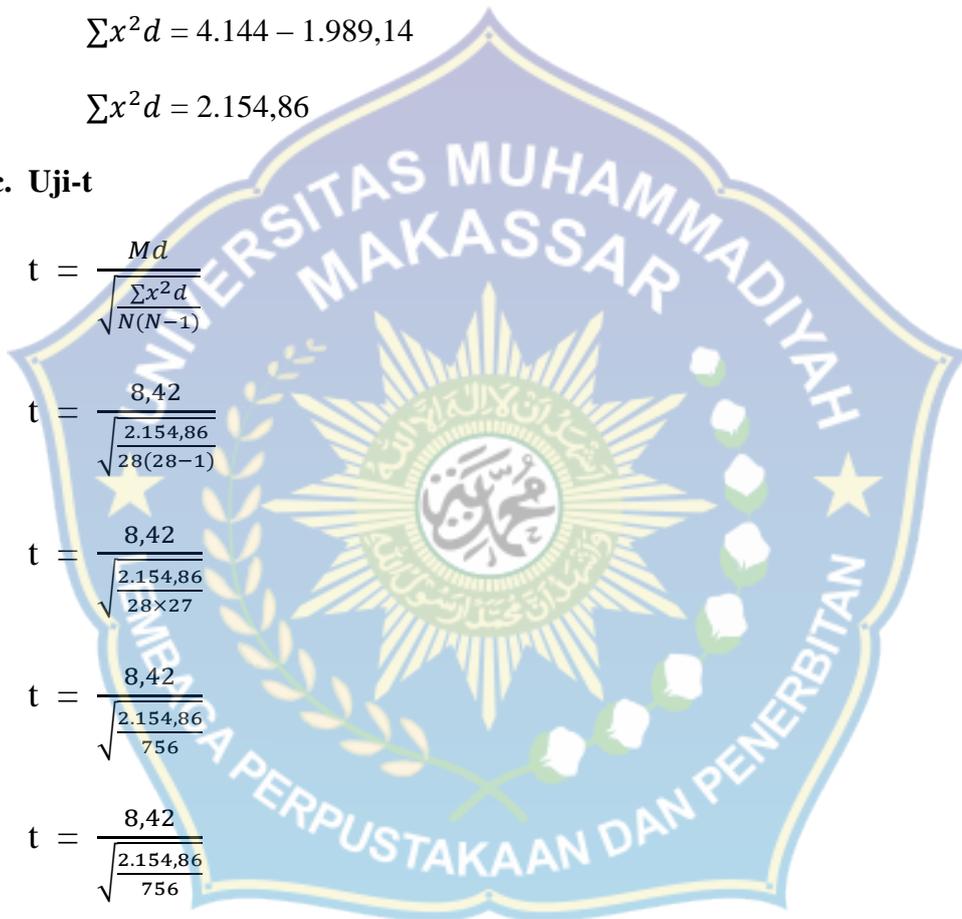
$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{756}}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{\frac{2.154,86}{756}}}$$

$$t = \frac{8,42}{\sqrt{2,85}}$$

$$t = \frac{8,42}{1,68}$$

$$t = 5,01$$



Hasil Analisis Data Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Pretest

X	F	$f \times x$	x^2	$f \times x^2$
Nilai	Frekuensi			
43	1	43	1.849	1.849
49	1	49	2.401	2.401
55	1	55	3.025	3.025
65	1	65	4.225	4.225
67	1	67	4.489	4.489
68	1	68	4.624	4.624
70	6	420	4.900	29.400
73	1	73	5.329	5.329
77	2	154	5.929	11.858
79	1	79	6.241	6.241
82	5	410	6.724	33.620
83	2	166	6.889	13.778
85	2	170	7.225	14.450
88	1	88	7.744	7.744
90	1	90	8.100	8.100
93	1	93	8.649	8.649
JUMLAH	28	2.090	88.343	159.782

- Ukuran Sampel = 28
- Skor Tertinggi = 93
- Skor Terendah = 43
- Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah
= 93 – 43
= 50

- Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{2.090}{28} = 74,64 = 75$$

- Variansi (S^2) = $\frac{n \sum f \times x^2 - (\sum f \times x)^2}{n(n-1)}$
= $\frac{28 (159.782) - (2.090)^2}{28(28-1)}$

$$= \frac{4.473.896 - 4.368.100}{28(27)}$$

$$= \frac{105.796}{756}$$

$$= 139,94$$

- Standar Deviasi (s)

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{139,94}$$

$$= 11,82$$

Hasil Analisis Data Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Posttest

X	F	$f \times x$	x^2	$f \times x^2$
Nilai	Frekuensi			
53	1	53	2.809	2.809
73	2	146	5.329	10.658
78	5	390	6.084	30.420
80	2	160	6.400	12.800
83	7	581	6.889	48.223
85	2	170	7.225	14.450
88	5	440	7.744	38.720
95	3	285	9.025	27.075
100	1	100	10.000	10.000
JUMLAH	28	2.325	61.505	195.155

- Ukuran Sampel = 28
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 53
- Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah
 $= 100 - 53$
 $= 47$

- Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{2.325}{28} = 83,03 = 83$$

- Variansi (S^2) = $\frac{n \sum f \times x^2 - (\sum f \times x)^2}{n(n-1)}$

$$= \frac{28 (195.155) - (2.325)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{5.464.340 - 5.405.625}{28(27)}$$

$$= \frac{58.715}{756}$$

$$= 77,66$$

- Standar Deviasi (s)

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{77,66}$$

$$= 8,81$$



Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640

31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess.



LAMPIRAN D

D.1 Persuratan

D.2 Dokumentasi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 116 Enrekang menerangkan bahwa:

NAMA : NURHAYA HADU
NIM : 10540968915
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKUTAS : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
UNIVERSITAS : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan pengambilan data untuk tugas akhir skripsi yang berjudul ***Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang***. Yang dilaksanakan sejak tanggal 01 Juli 2019 dan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Enrekang, 08 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 116 Enrekang

Hj. YANDA, S.Pd.
NIP. 19641231 198306 2 145

Dokumentasi pada saat *Pretest*



Dokumentasi pada saat *Posttest*



RIWAYAT HIDUP



Nurhaya Hadu. Dilahirkan di Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 April 1997. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Hadu dengan Ibunda Nurbaya. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 116 Enrekang dan tamat pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Enrekang, dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 116 Enrekang**”.